

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian adalah bank syariah di seluruh Indonesia. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data yang di peroleh secara tidak langsung. Dalam hal ini data di ambil dari situs resmi Otoritas jasa Keuangan(OJK).

B. Informasi Sebaran Bank Syariah

Dari seluruh data yang di teliti pada tahun 2017 sampai 2019 dapat dilihat sebagai berikut:

1. Informasi data jumlah bank pada tahun 2017

Tabel 4.1 Informasi jumlah bank tahun 2017

BANK SYARIAH	KPO/KC	KCP/UPS	KK
BUS	471	1.176	178
UUS	154	139	51
BPRS	99	-	175
TOTAL	724	1.315	404

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan(OJK) yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)dari tabel 4.1 diperoleh data jumlah bank syariah tersebar di Indonesia pada tahun 2017 berjumlah 2443 yang terdiri dari 724 kpo/kc, 1.315 kcp/ups, dan 404 kk.

2. Informasi data jumlah bank pada tahun 2018

Tabel 4.2 Informasi jumlah bank tahun 2018

BANKSYARIAH	KPO/KC	KCP/UPS	KK
BUS	476	1.199	198
UUS	153	146	55
BPRS	119	-	208
TOTAL	750	1.345	461

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan(OJK) yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tabel 4.2 diperoleh data jumlah bank syariah tersebar di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 2556 yang terdiri dari 750 kpo/kc, 1.345 kcp/ups, dan 461 kk.

3. Informasi data jumlah bank pada tahun 2019

Tabel 4.3 Informasi data jumlah bank tahun 2019

BANK SYARIAH	KPO/KC	KCP/UPS	KK
BUS	480	1.243	196
UUS	160	159	62
BPRS	167	-	286
TOTAL	807	1.402	544

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan(OJK) yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tabel 4.3 diperoleh data jumlah bank syariah tersebar di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 2753 yang terdiri dari 807 kpo/kc, 1.402 kcp/ups, dan 544 kk.

C. Informasi sebaran jaringan kantor bank syariah pada provinsi di Indonesia

Dari data yang dilihat dari dari ojk sebaran jumlah bank syariah pada provinsi di Indonesia pada tahun 2017- 2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah bank syariah di provinsi Indonesia

Provinsi	Jumlah bank syariah		
	2017	2018	2019
Jawa Barat	370	374	383
Banten	107	109	110
Dki Jakarta	283	284	285
Yogyakarta	72	72	73
Jawa Tengah	208	215	222
Jawa Timur	264	271	281
Bengkulu	20	21	21
Jambi	28	28	30
Naggroe Aceh Darussalam	173	182	201
Sumatera Utaara	112	116	118
Sumatera Barat	62	59	61
Riau	59	61	65
Sumatra Selatan	65	66	67
Bangka Belitung	12	10	10
Kepulauan Riau	32	33	33
Lampung	54	55	55
Kalimantan Selatan	52	51	51
Kalimantan Barat	36	37	37
Kalimantan Timur	74	77	81
Kalimantan Tengah	12	12	12
Bali	24	24	24
Nusa Tenggara Barat	44	73	78
Nusa Tenggara Timur	4	4	4
Sulawesi Utara	8	7	8
Gorontalo	5	6	6
Sulawesi Tengah	16	17	17
Sulawesi Barat	5	6	6

Sulawesi Selatan	73	75	75
Sulawesi Tenggara	19	18	19
Maluku Utara	11	12	11
Maluku	5	5	4
Papua Barat	4	4	4
Papua	8	8	8
Jumlah	2321	2392	2460

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebaran jumlah bank syariah di seluruh provinsi di Indonesia. Pada tahun 2017 sebaran bank syariah di Indonesia sebanyak 2321. Provinsi Jawa Barat memiliki bank syariah paling banyak yaitu 370, sedangkan yang paling sedikit provinsi Nusa Tenggara Timur dan Papua Barat sebanyak 4 bank syariah. Pada tahun 2018 sebaran bank syariah di Indonesia sebanyak 2392. Provinsi Jawa Barat memiliki bank syariah paling banyak yaitu 374, sedangkan yang paling sedikit provinsi Nusa Tenggara Timur dan Papua Barat sebanyak 4 bank syariah. Pada tahun 2019 sebaran bank syariah di Indonesia sebanyak 2460. Provinsi Jawa Barat memiliki bank syariah paling banyak yaitu 383, sedangkan yang paling sedikit Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan Papua Barat sebanyak 4 bank syariah.

D. Informasi Data Jumlah sebaran Nasabah pada provinsi di Indonesia

Informasi data dari OJK dari penelitian ini dapat dilihat dari jumlah nasabah pada tahun 2017-2019 di setiap provinsi di Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jumlah bank syariah di provinsi Indonesia

Provinsi	Jumlah nasabah bank syariah		
	2017	2018	2019
Jawa Barat	4515061	5307155	5885672
Banten	1285743	1392408	1576044
Dki Jakarta	313030	336290	364347
Yogyakarta	925908	1064526	1269481
Jawa Tengah	1859626	2225145	2577165
Jawa Timur	2513448	3105419	3358972
Bengkulu	295342	302737	115411
Jambi	3861	4942	5201

Naggroe Aceh Darussalam	374521	441033	501002
Sumatera Utaara	235266	267883	191019
Sumatera Barat	315082	336685	360427
Riau	70966	74771	83576
Sumatra Selatan	36140	39851	41661
Bangka Belitung	891277	867036	814362
Kepulauan Riau	229268	210970	218283
Lampung	610854	735877	551921
Kalimantan Selatan	57573	65107	89975
Kalimantan Barat	6515	7260	7700
Kalimantan Timur	19907	18820	24986
Kalimantan Tengah	14666	15055	11835
Bali	13378	13208	23287
Nusa Tenggara Barat	521493	768982	1059935
Nusa Tenggara Timur	268	296	290
Sulawesi Utara	694	779	950
Gorontalo	492	490	527
Sulawesi Tengah	2111	2326	2641
Sulawesi Barat	1573	1530	735
Sulawesi Selatan	193575	178469	159594
Sulawesi Tenggara	1752	1997	2350
Maluku Utara	57349	119132	143521
Maluku	500	569	617
Papua Barat	468	474	522
Papua	2517	2360	1119
Jumlah	15370224	17909582	19445128

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebaran nasabah bank syariah di Indonesia. Pada tahun 2017 jumlah nasabah bank syariah sebanyak 15370224. Provinsi Jawa Barat paling banyak memiliki nasabah dengan jumlah 4515061, sedangkan provinsi Nusa Tenggara Timur paling sedikit memiliki dengan jumlah 268. Pada tahun 2018 jumlah nasabah bank syariah sebanyak 17909582. Provinsi Jawa Barat paling banyak memiliki nasabah dengan jumlah 5307155, sedangkan provinsi

nusa tenggara timur paling sedikit memiliki nasabah dengan jumlah 296. Pada tahun 2019 jumlah nasabah bank syariah sebanyak 19445128. Provinsi Jawa Barat paling banyak memiliki nasabah dengan jumlah 5885672, sedangkan provinsi Nusa Tenggara Timur paling sedikit memiliki nasabah dengan jumlah 290.

E. Informasi Data Jumlah Bank dan Nasabah di Indonesia

Wilayah Indonesia terbagi menjadi dua bagian yaitu Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian timur. Adapun data sebaran bank dan nasabah menurut wilayah di Indonesia sebagai berikut :

1. Data jumlah bank dan nasabah syariah di bagian Indonesia barat

Tabel 4.6 Jumlah bank dan nasabah kawasan Indonesia barat

Provinsi	Jumlah bank syariah			Jumlah nasabah bank syariah		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Jawa Barat	370	374	383	4515061	5307155	5885672
Banten	107	109	110	1285743	1392408	1576044
Dki Jakarta	283	284	285	313030	336290	364347
Yogyakarta	72	72	73	925908	1064526	1269481
Jawa Tengah	208	215	222	1859626	2225145	2577165
Jawa Timur	264	271	281	2513448	3105419	3358972
Bengkulu	20	21	21	295342	302737	115411
Jambi	28	28	30	3861	4942	5201
Nanggroe Aceh Darussalam	173	182	201	374521	441033	501002
Sumatera Utara	112	116	118	235266	267883	191019
Sumatera Barat	62	59	61	315082	336685	360427
Riau	59	61	65	70966	74771	83576
Sumatra Selatan	65	66	67	36140	39851	41661
Bangka Belitung	12	10	10	891277	867036	814362
Kepulauan Riau	32	33	33	229268	210970	218283
Lampung	54	55	55	610854	735877	551921
Kalimantan Selatan	52	51	51	57573	65107	89975

Kalimantan Barat	36	37	37	6515	7260	7700
Kalimantan Timur	74	77	81	19907	18820	24986
Kalimantan Tengah	12	12	12	14666	15055	11835
Jumlah	2095	2133	2196	14574054	16818970	18049040

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan

Data dari tabel di atas menunjukkan jumlah bank dan nasabah di kawasan Indonesia barat. Dari data tersebut jumlah bank syariah di Indonesia barat pada tahun 2017 sebanyak 2.095, tahun 2018 sebanyak 2.133, dan tahun 2019 sebanyak 2.196. Sedangkan jumlah nasabah di Indonesia barat pada tahun 2017 sebanyak 14.574.054 nasabah, tahun 2018 sebanyak 16.818.970 nasabah, dan tahun 2019 sebanyak 18.049.040 nasabah.

2. Data jumlah bank dan nasabah syariah di bagian Indonesia timur

Tabel 4.7 Jumlah bank dan nasabah syariah di kawasan Indonesia timur

Provinsi	Bank syariah			Nasabah bank syariah		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Bali	24	24	24	13378	13208	23287
Nusa Tenggara Barat	44	73	78	521493	768982	1059935
Nusa Tenggara Timur	4	4	4	268	296	290
Sulawesi Utara	8	7	8	694	779	950
Gorontalo	5	6	6	492	490	527
Sulawesi Tengah	16	17	17	2111	2326	2641
Sulawesi Barat	5	6	6	1573	1530	735
Sulawesi Selatan	73	75	75	193575	178469	159594
Sulawesi Tenggara	19	18	19	1752	1997	2350
Maluku Utara	11	12	11	57349	119132	143521
Maluku	5	5	4	500	569	617
Papua Barat	4	4	4	468	474	522
Papua	8	8	8	2517	2360	1119
Jumlah	226	259	264	796170	1090612	1396088

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan

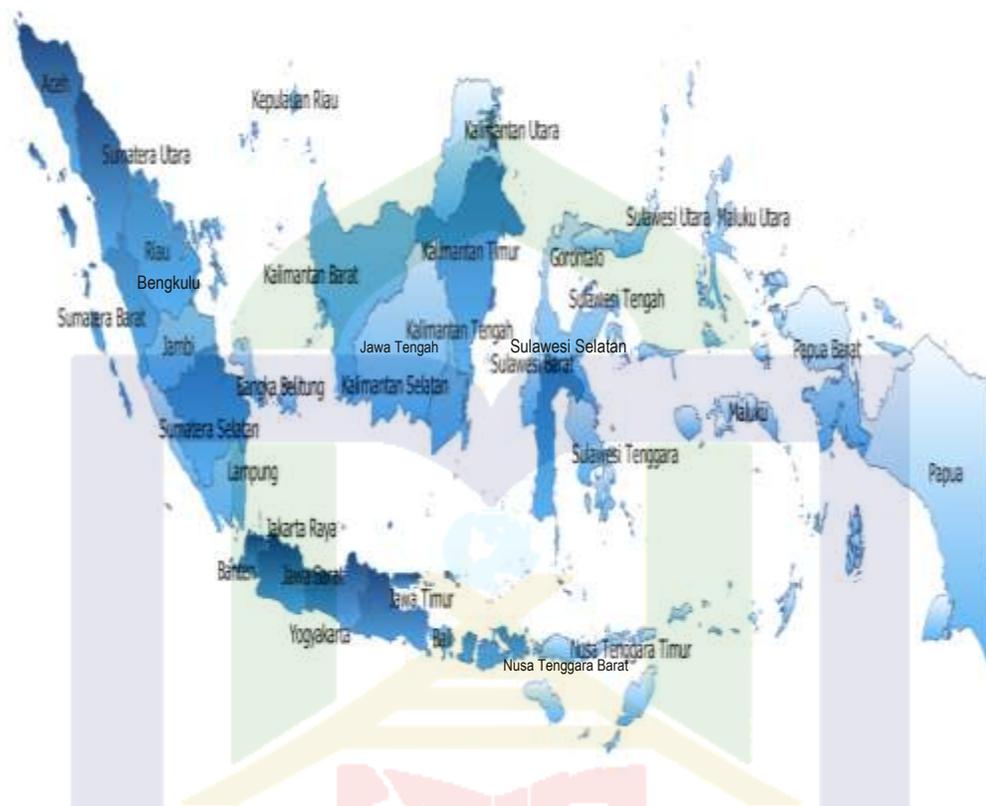
Data dari tabel di atas menunjukkan jumlah bank dan nasabah syariah di Indonesia timur. Dari data tersebut jumlah bank syariah pada tahun 2017 sebanyak 226, tahun 2018 sebanyak 259, tahun 2019 sebanyak 264. Sedangkan jumlah nasabah bank syariah pada tahun 2017 sebanyak 796.170 nasabah, tahun 2018 sebanyak 1.090.612 nasabah, dan tahun 2019 sebanyak 1.396.088 nasabah.

F. Pemetaan Infografis Sebaran Bank dan Nasabah Syariah di provinsi Indonesia

Pemetaan adalah proses pengukuran, perhitungan, dan penggambaran permukaan bumi (terminologi geodesi) dengan menggunakan cara dan atau metode tertentu sehingga didapatkan hasil berupa *softcopy* maupun *hardcopy* peta yang berbentuk vektor maupun raster. Hasil analisis geospasial atau pemetaan sebaran jaringan dan nasabah bank syariah dengan menggunakan aplikasi QGIS 3.6.3. Hasil pemetaan tersebut terintegrasi dengan peta *shapefile* di seluruh provinsi di Indonesia. Aplikasi ini memungkinkan untuk menunjukkan kategori setiap wilayah menurut jumlah jaringan dan nasabah bank syariah di seluruh Indonesia sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih detail. Peta merupakan media untuk menyimpan dan menyajikan informasi tentang rupa bumi dengan penyajian pada skala tertentu. Adapun pemetaan sebaran jaringan bank dan nasabah syariah di provinsi Indonesia sebagai berikut:

1. Pemetaan Infografis Sebaran Jaringan Bank Syariah di Provinsi Indonesia

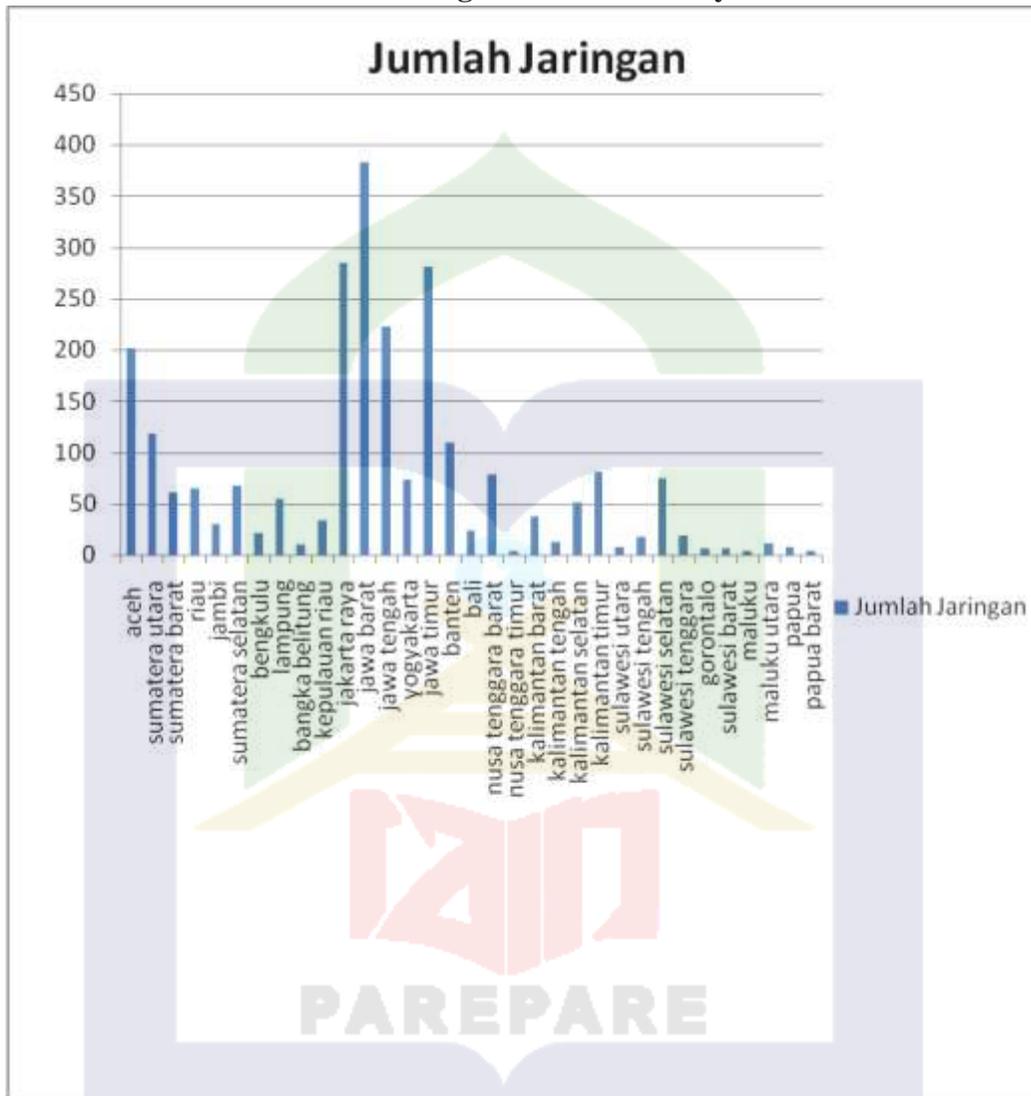
Gambar 4.1 Peta Sebaran Bank Syariah di Provinsi Indonesia



Sumber data: Hasil Olah Gambar Melalui QGIS

Pada gambar peta di atas dapat dilihat sebaran jaringan kantor bank syariah di provinsi Indonesia, dilihat dari sebarannya dapat dilihat dari warna tiap provinsi semakin pekat warna daerah provinsi semakin banyak jumlah sebaran bank syariah di daerah tersebut. Sedangkan semakin pudar warna daerah provinsi semakin sedikit sebaran jaringan kantor bank syariah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kawasan Indonesia barat lebih banyak daripada kawasan Indonesia timur. Dari data di atas dapat juga disajikan lewat grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2 Grafik Sebaran Jaringan Kantor Bank syariah

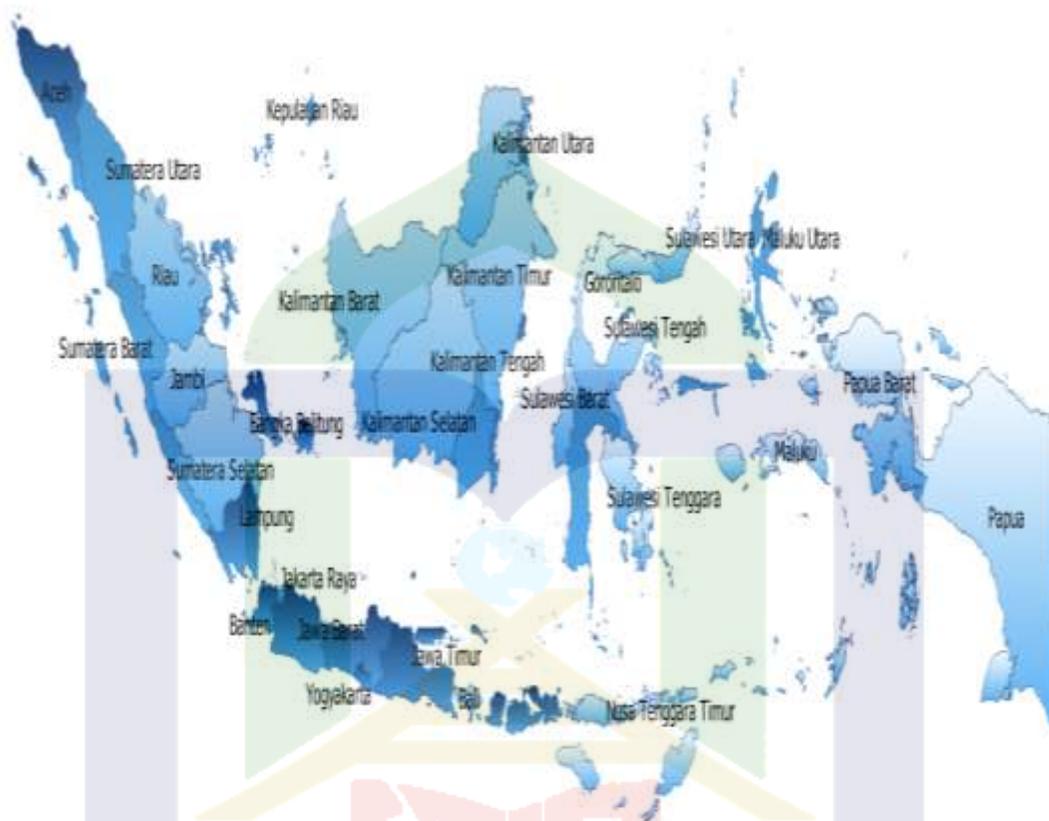


Sumber data: Hasil Olah Data Melalui Grafik

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa daerah provinsi yang memiliki sebaran jaringan kantor bank syariah adalah jawa barat sebanyak 383 bank syariah, sedangkan daerah provinsi yang paling sedikit memiliki jaringan kantor bank syariah adalah maluku, nusa tenggara timur, dan papua barat sebanyak 4 bank syariah

2. Pemetaan Infografis Sebaran Nasabah Bank Syariah di provinsi Indonesia

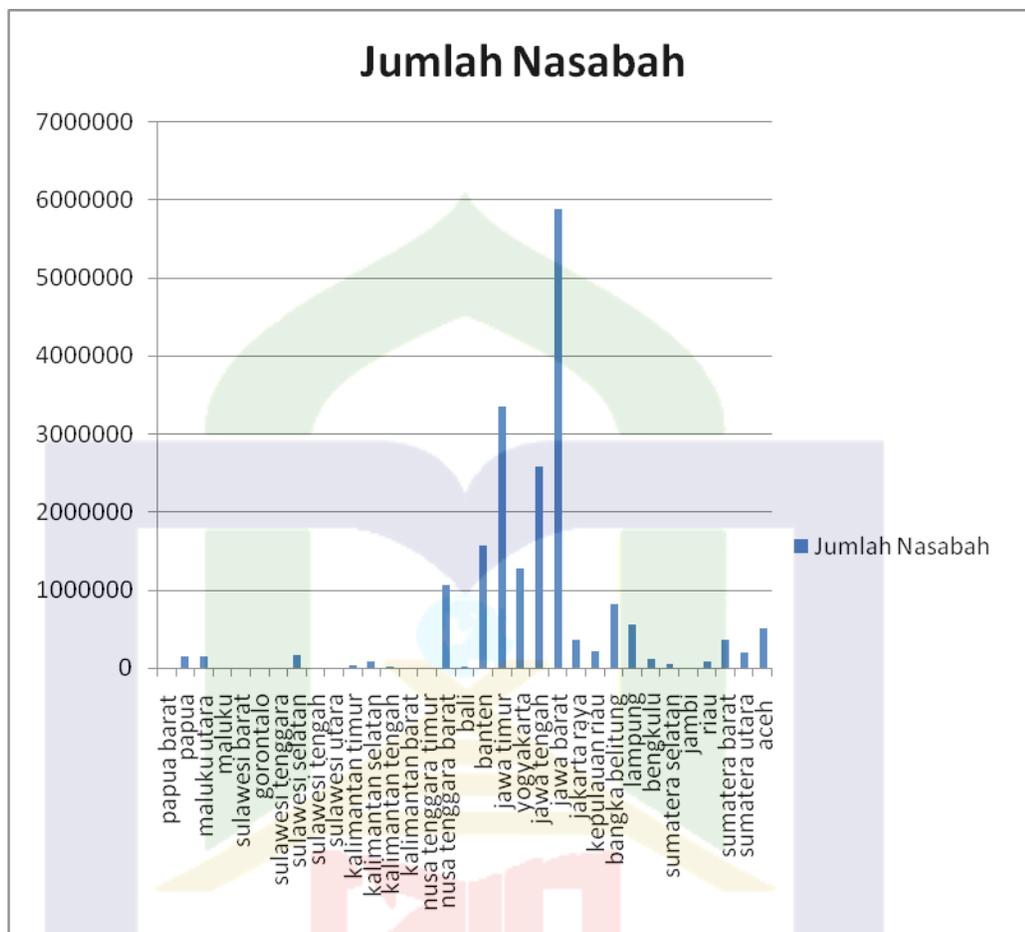
Gambar 4.3 Peta Sebaran Nasabah di Provinsi Indonesia



Sumber data: Hasil Olah Gambar Melalui QGIS

Pada gambar peta di atas dapat dilihat sebaran nasabah bank syariah di provinsi Indonesia, dilihat dari sebarannya dapat dilihat dari warna tiap provinsi semakin pekat warna daerah provinsi semakin banyak jumlah nasabah bank syariah di daerah tersebut. Sedangkan semakin pudar warna daerah provinsi semakin sedikit jumlah nasabah bank syariah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kawasan Indonesia barat lebih banyak daripada kawasan Indonesia timur. Dari data di atas dapat juga disajikan lewat grafik sebagai berikut:

Gambar 4.4 Grafik Sebaran Jumlah Nasabah Bank Syariah



Sumber data: Hasil Olah Data Melalui Grafik

Dari gambar 1.4 dapat dilihat bahwa daerah provinsi yang memiliki sebaran jumlah nasabah bank syariah adalah jawa barat sebanyak 5885672 nasabah bank syariah, sedangkan daerah provinsi yang paling sedikit memiliki jaringan kantor bank syariah adalah nusa tenggara timu sebanyak 290 nasabah bank syariah.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Normalitas data

Uji normalitas untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

H₀ : Data terdistribusi normal.

H₁ : Data tidak terdistribusi normal.

- Asymp significant > 0,05 maka H₀ diterima yang berarti data terdistribusi normal.
- Asymp significant < 0,05 maka H₁ diterima yang berarti data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
jaringan kantor 2017	,962	33	,286
jaringan kantor 2019	,958	33	,231
jaringan kantor 2018	,960	33	,258
jumlah nasabah 2017	,936	33	,054
jumlah nasabah 2018	,938	33	,058
jumlah nasabah 2019	,939	33	,062

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: Hasil Olah Data di SPSS

Hasil dari uji normalitas dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai dari sig > 0,05. Dimana jaringan kantor 2017 nilai sig 0,286 > 0,05, maka H₀ diterima yaitu data jaringan kantor 2017 berdistribusi normal. Jaringan kantor 2018 nilai sig 0,231

$> 0,05$, maka H_0 diterima yaitu data jaringan kantor 2018 berdistribusi normal. jaringan kantor 2019 nilai sig $0,258 > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu data jaringan kantor 2019 berdistribusi normal. Jumlah nasabah 2017 nilai sig $0,054 > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu data jumlah nasabah 2017 berdistribusi normal. Jumlah nasabah 2018 nilai sig $0,058 > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu jumlah nasabah 2018 berdistribusi normal. Jumlah nasabah 2019 nilai sig $0,062 > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu jumlah nasabah 2019 berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data jaringan kantor dan nasabah pada tahun 2017-2019 dapat digunakan untuk penelitian karena telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian digunakan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sample tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Dengan melihat nilai probabilitas signifikansi:

H_0 : Varians kedua populasi homogen.

H_1 : Varians kedua populasi tidak homogen.

- a. Probabilitas signifikan $< 0,05$ maka varian dari kedua kelompok data tersebut tidak homogen.
- b. Probabilitas signifikan $> 0,05$ maka varian dari kedua kelompok data tersebut homogen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Varian

Test of Homogeneity of Variances			
Jaringan kantor bank syariah 2017-2019			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,023	2	96	,977

nasabah bank syariah 2017-2019			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,376	2	96	,688

Sumber data: Hasil Olah Data di SPSS

Hasil dari uji homogenitas varian dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai dari jaringan kantor bank syariah 2017-2019 yaitu sig 0,977 > 0,05 maka H_0 diterima yaitu varian kedua populasi homogen. Sedangkan nasabah bank syariah 2017-2019 yaitu sig 0,688 > 0,05, maka H_0 diterima yaitu varian kedua populasi homogen. Hasil uji homogenitas varian maka penelitian dapat di lanjutkan.

H. Hasil Penelitian

1. Uji Sample T-Test

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah *Independen Sample T-Test*. *Independen Sample T-Test*. Digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan sebaran jaringan dan nasabah bank syariah dikawasan barat indonesia dan kawasan timur Indonesia menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda rata-rata. Tujuan

dari uji hipotesis yang berupa uji beda rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut:

Jika F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai $\text{sig.} > 0.05$ maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar Equal variance assumed (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung $\text{sig.} < 0.05$, dikatakan sebaran jaringan dan nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung $\text{sig.} > 0.05$ dinyatakan sebaran jaringan dan nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai $\text{sig.} < 0.05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki $\text{sig.} > 0.05$, dapat dikatakan bahwa sebaran jaringan dan nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika $\text{sig.} < 0.05$, dapat dinyatakan bahwa sebaran jaringan dan nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan.

a. Sebaran jaringan kantor bank syariah 2017-2019

Tabel 4.10 Group Statistics

		Group Statistics			
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
jar2017	kawasan indonesia barat	20	104,75	101,577	22,713
	kawasan indonesia timur	13	17,38	20,176	5,596
jar2018	kawasan indonesia barat	20	106,65	103,466	23,136
	kawasan indonesia timur	13	19,92	24,781	6,873
jar2019	kawasan indonesia barat	20	109,80	106,489	23,812
	kawasan indonesia timur	13	20,31	25,727	7,135

Sumber data: Hasil Olah Data di SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah data jaringan kantor bank syariah tahun 2017-2019 untuk kawasan Indonesia barat sebanyak 20 provinsi, sementara kawasan Indonesia timur 13 provinsi. Pada tahun 2017 nilai rata-rata jumlah jaringan kantor kawasan Indonesia barat sebesar 104,75. Sedangkan jumlah jaringan kantor kawasan Indonesia timur sebesar 17,38. Pada tahun 2018 nilai rata-rata jumlah jaringan kantor kawasan Indonesia barat sebesar 106,65. Sedangkan jumlah jaringan kantor kawasan Indonesia timur sebesar 19,92. Pada tahun 2019 nilai rata-rata jumlah jaringan kantor kawasan Indonesia barat sebesar 109,80. Sedangkan jumlah jaringan kantor kawasan Indonesia timur sebesar 20,31. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata jumlah jaringan kantor bank syariah antara kawasan Indonesia barat dengan kawasan Indonesia timur.

Tabel 4.11 Hasil Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Jan 2017	Equal variances assumed	13,431	,001	3,046	31	,005	87,365	28,682	28,898	145,833
	Equal variances not assumed			3,735	21,253	,001	87,365	23,383	38,753	135,978
Jan 2018	Equal variances assumed	12,585	,001	2,952	31	,006	88,727	29,376	28,814	148,639
	Equal variances not assumed			3,993	22,227	,002	88,727	24,136	36,704	136,750
Jan 2019	Equal variances assumed	12,849	,001	2,959	31	,006	88,492	30,243	27,810	151,174
	Equal variances not assumed			3,600	22,281	,002	88,492	24,818	37,878	141,006

Sumber data: Hasil Olah Data di SPSS

Berdasarkan tabel di 4.14 pada tahun 2017 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig $0,01 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki sig $0,01 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jaringan kantor bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig $0,01 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki sig $0,02 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jaringan

kantor bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig $0,01 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki sig $0,02 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jaringankantor bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2019.

b. Sebaran jumlah nasabah bank syariah 2017-2019

Tabel 4.12 Hasil Group Statistics

Group Statistics					
	Nasabah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nas_2017	kawasan indonesia barat	20	728702,70	1118321,296	250064,244
	kawasan indonesia timur	13	61243,85	148366,437	41149,446
nas_2018	kawasan indonesia barat	20	840948,50	1330277,750	297459,148
	kawasan indonesia timur	13	83893,23	213321,981	59164,872
nas_2019	kawasan indonesia barat	20	902452,00	1486240,321	332333,439
	kawasan indonesia timur	13	107391,38	291570,660	80867,151

Sumber data: Hasil Olah Data di SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah nasabah bank syariah tahun 2017-2019 untuk kawasan Indonesia barat sebanyak 20 provinsi, sementara kawasan Indonesia timur 13 provinsi. Pada tahun 2017 nilai rata-rata jumlah nasabah kawasan Indonesia barat sebesar 728702,70. Sedangkan jumlah nasabah kawasan Indonesia timur sebesar 61243,85. Pada tahun 2018 nilai rata-rata jumlah nasabah kawasan Indonesia barat sebesar 840948,50. Sedangkan jumlah nasabah kawasan Indonesia timur sebesar 83893,23. Pada tahun 2019 nilai rata-rata jumlah nasabah kawasan Indonesia barat sebesar 902452,00. Sedangkan jumlah nasabah kawasan Indonesia timur sebesar 107391,38. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah bank syariah antara kawasan Indonesia barat dengan kawasan Indonesia timur.

Tabel 4.13 Hasil Independent Samples T-Test

		Independent Samples Test							95% Confidence Interval of the Difference	
		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means		Lower	Upper	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
mas_2017	Equal variances assumed	8,926	,005	2,128	31	,041	667456,854	313641,434	27782,932	1307134,776
	Equal variances not assumed			2,634	20,020	,016	667456,854	253427,313	138852,043	1196065,665
mas_2018	Equal variances assumed	7,937	,008	2,024	31	,052	757055,269	374030,437	-5784,836	1519895,375
	Equal variances not assumed			2,496	20,482	,021	757055,269	303266,048	125365,342	1388745,196
mas_2019	Equal variances assumed	8,111	,008	1,895	31	,067	795060,615	419537,155	-60591,053	1650712,263
	Equal variances not assumed			2,325	21,199	,030	795060,615	342030,716	84174,984	1505946,236

Sumber data: Hasil Olah Data di SPSS

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2017 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig $0,005 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk

membandingkan dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki $\text{sig } 0,016 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jumlah nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai $\text{sig } 0,008 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki $\text{sig } 0,021 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jumlah nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai $\text{sig } 0,008 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki $\text{sig } 0,030 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jumlah nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2019.

I. Pembahasan

1. Sebaran Jaringan Bank Syariah Menurut Provinsi Di Indonesia

Sebaran jaringan bank syariah adalah jumlah jaringan kantor bank syariah yang tersebar di Indonesia, dimana sebaran jaringan bank syariah yang melakukan aktivitas operasional baik secara besaran cakupan kegiatan yang terdiri dari kantor cabang (KC) yaitu bank yang bertanggungjawab kepada kantor pusat meliputi kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa lainnya, Kantor Cabang Pembantu (KCP) yaitu kantor bank yang bertanggung jawab kepada kantor cabang serta Kantor Kas (KK) kantor bank yang kegiatan usahanya membantu KC atau KCP kecuali penyaluran dana.

Setelah melakukan penelitia dengan menggunakan data dari ojk dapat dilihat sebaran jaringan kantor di provinsi Indonesia dari yang paling banyak memiliki jaringan kantor bank syariah adalah jawa barat sebanyak 383 bank syariah. Sedangkan yang paling sedikit memiliki jaringan kantor bank syariah ada 3 provinsi yaitu maluku, nusa tenggara timur, dan papua barat sebanyak 4 bank syariah.

2. Sebaran Nasabah Bank Syariah Menurut Provinsi Di Indonesia

Sebaran nasabah bank syariah merupakan sebaran jumlah nasabah di setiap provinsi di Indonesia. Setelah melakukan penelitian yang di ambil data dari ojk dapat dilihat dari sebaran nasabah bank syariah melalui data tersebut. Di provinsi Indonesia sebaran jumlah nasabah yang paling banyak yaitu provinsi jawa barat sebanyak 5885672 nasabah, sedangkan sebaran jumlah nasabah yang paling sedikit yaitu provinsi nusa tenggara timur sebanyak 290 nasabah.

3. Infografis Pemetaan Sebaran Jaringan dan Nasabah Bank Syariah menurut Provinsi di Indonesia

Infografis pemetaan merupakan pengukuran, penggambaran dan penyajian informasi melalui peta. Dari hasil pemetaan peta provinsi Indonesia dapat dilihat

jumlah sebaran bank syariah dan nasabah bank syariah. Dalam bentuk peta perbandingan sebaran bank dan nasabah bank syariah dapat terlihat jelas paling banyak sampai yang paling sedikit dengan kepekatan warna.

Dari hasil pemetaan dapat dilihat sebaran bank syariah memiliki jumlah terbanyak adalah jawa barat memiliki warna lebih pekat daripada provinsi lain, sedangkan yang paling sedikit adalah maluku, nusa tenggara timur, dan papua barat memiliki warna yang pudar. Kemudian dari jumlah nasabah bank syariah jumlah terbanyak adalah jawa barat yang memiliki warna yang paling pekat daripada provinsi lain, sedangkan yang paling sedikit adalah nusa tenggara timur yang memiliki warna yang pudar.

4. Perbandingan Sebaran jaringan dan nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia pada tahun 2017-2019

Dalam pengujian independent sample t-test mendapat hasil pada tahun 2017 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai $\text{sig } 0,01 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki $\text{sig } 0,01 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jaringan dan nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai $\text{sig } 0,01 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test

sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki sig $0,02 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jaringan dan nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig $0,01 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki sig $0,02 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jaringan bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan.

Pada tahun 2017 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig $0,005 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki sig $0,016 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jumlah nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig $0,008 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test

sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki sig $0,021 < 0.05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jumlah nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig $0,008 < 0.05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki sig $0,030 < 0.05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaran jumlah nasabah bank syariah di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2019.

